

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam bidang pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat hingga negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu indikator majunya sebuah negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan dari bangsa di negara tersebut.

Pendidikan geografi merupakan salah satu mata pelajaran dari sistem pendidikan nasional yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, hal ini memperlihatkan bahwa pentingnya peranan geografi bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Sesuai dengan kemajuan berpikir manusia dan penajaman makna suatu ilmu, maka geografi juga mengalami perkembangan, baik dalam hal teori, pendekatan maupun metode. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian ilmu geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungannya, serta interaksi manusia dengan tempat.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal fact*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*external fact*).

Hingga saat ini masih dirasakan rendahnya prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar geografi dapat disebabkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang sangat dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Penggunaan satu model pembelajaran untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut terlebih lagi dengan mata pelajaran geografi berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan keuletan, semangat, perhatian dan motivasi yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran geografi. Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Berbagai upaya harus dilakukan guru untuk menumbuhkan minat belajar terhadap geografi dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil survey, penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran geografi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Mei 2012, tentang data prestasi belajar siswa kelas X di SMA Budi Murni-2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa memperoleh prestasi belajar yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi kelas X<sub>A</sub>, X<sub>B</sub>, X<sub>C</sub> dan X<sub>D</sub> SMA Budi Murni-2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa Setiap Kelas				Total	Persentase (%)
		X <sub>A</sub>	X <sub>B</sub>	X <sub>C</sub>	X <sub>D</sub>		
1	< 65 (Tidak Tuntas)	21	20	22	19	82	51,9
2	≥ 65 (Tuntas)	19	20	17	20	76	48,1
Jumlah		40	40	39	39	158	100

Sumber: dokumentasi guru mata pelajaran geografi kelas X SMA Budi Murni-2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi pada siswa kelas X SMA Budi Murni-2 Medan masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa diduga ada berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah minat siswa dalam proses pembelajaran dan faktor eksternal salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Budi Murni-2 Medan diduga ada kaitannya dengan motivasi belajar dan cara belajar yang perlu dibuktikan melalui penelitian ini.

Dari hasil pengamatan di lapangan masih rendahnya pencapaian hasil belajar yang didapatkan siswa terhadap mata pelajaran geografi. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa tetapi hal yang sangat mendominasi dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, keefektifitasan suatu metode pembelajaran akan memberikan kontribusi yang cukup besar

terhadap minat belajar siswa. Beberapa metode yang selalu disajikan kepada siswa untuk mata pelajaran geografi antara lain adalah metode latihan, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan metode ceramah (*Lecturing Method*). Sebagian besar dari metode-metode ini melibatkan siswa secara aktif, tetapi hasil belajar yang didapatkan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih merasa kesulitan dalam memvisualisasikan sendiri konsep-konsep abstrak yang dimunculkan dalam setiap topik pembahasan. Hal inilah yang membuat minat belajar siswa menurun yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Gejala ini terlihat dari antusias siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan kemampuan siswa untuk mengimajinasikan kondisi-kondisi tertentu dalam pembelajaran geografi masih sangat rendah. Kendala yang sangat besar dapat dirasakan pada siswa SMA kelas X, dimana pada kondisi ini sangat mempengaruhi siswa untuk menentukan penjurusan pada tingkatan berikutnya. Sementara untuk siswa kelas XI dan XII program penjurusan ilmu sosial dapat terbebani oleh karena masuknya mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran yang menentukan kelulusan pada tingkatan SMA untuk program studi ilmu sosial.

Beberapa usaha dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Program *field trip* atau lebih dikenal dengan program karya wisata dilakukan secara terencana dan terkordinir. Program ini membawa pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Para siswa selalu mempersiapkan diri untuk melaksanakan program karya wisata ini, dimana mereka diberi kesempatan untuk melihat secara

langsung hasil-hasil proses geografi, bentang alam beserta interaksi sosial yang ada di dalamnya. Tetapi kendala untuk melakukan program ini sangatlah berat dirasakan bagi siswa dan begitu pula oleh guru. Biaya yang harus dikeluarkan sangat besar untuk melakukan program ini, selain itu perjalanan tersebut hanya melibatkan sebagian kecil mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Waktu perjalanan yang sangat panjang, serta beban tanggung jawab yang dipikul oleh guru sangat besar. Beberapa kendala yang dihadapi menyebabkan program karya wisata kurang dirasakan efektif.

Hasil dari pengamatan peneliti selama ini, metode pembelajaran membawa pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Beberapa topik tertentu siswa masih membutuhkan perhatian yang lebih untuk dapat memunculkan gambaran-gambaran dari penjelasan guru tersebut. Untuk sebagian siswa mengalami kesukaran untuk memunculkan imajinasi tersebut, sehingga mereka merasa pelajaran geografi kurang diminati.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi merupakan ciri utama dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pada awalnya teknologi terlahir dari keinginan untuk mempermudah melakukan suatu usaha, berangkat dari prinsip tersebut terciptalah benda-benda hasil teknologi yang inovatif pada zamannya. Perkembangan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan lajunya perkembangan teknologi tersebut.

Dunia pendidikan merupakan pencetak sumber daya manusia yang selalu didorong untuk dapat mengantisipasi dan menyikapi dengan cermat dan tepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya-upaya ke arah penyesuaian tuntutan zaman ini dilakukan mulai dari proses akademis maupun

penyusunan kurikulum. Metode-metode pembelajaran baru terlahir dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin baik. Sumber dan media pembelajaran disempurnakan dan dilengkapi pula dengan teknologi tinggi.

Metode karya wisata virtual diperkenalkan sebagai hasil kolaborasi antara metode pembelajaran karya wisata dan media yang memanfaatkan teknologi tinggi. Siswa diajak mengelilingi tempat-tempat yang jauh untuk memvisualisasikan konsep-konsep geografi secara langsung tanpa harus keluar dari ruangan kelas. Beberapa kendala yang dirasakan pada pelaksanaan *field trip*/karya wisata dapat diatasi dengan bantuan teknologi baik dari segi pembiayaan, waktu dan tanggung jawab guru. Jumlah guru yang terlibat dalam karya wisata virtual merupakan guru mata pelajaran yang bersangkutan sehingga tidak perlu menambah jumlah guru yang terlibat dalam pengawasan siswa.

Dengan metode pembelajaran karya wisata virtual ini diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang sangat berarti bagi siswa yang kemudian akan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi. Guru berperan sebagai pemandu perjalanan sepanjang pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini pemahaman dan minat belajar siswa akan meningkat sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah guna menemukan hal-hal yang penting untuk dikaji, diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran karya wisata virtual mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Kelas X? Apakah metode pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi? Apakah metode pembelajaran karya wisata virtual berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA kelas X? Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi di SMA kelas X dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata virtual dan metode pembelajaran STAD? Apakah ada hubungan antara metode pembelajaran karya wisata virtual dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA kelas X? Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk menggunakan metode pembelajaran karya wisata virtual ini? Peralatan apa saja yang diperlukan untuk menerapkan metode karya wisata virtual ini? Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran karya wisata virtual dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA kelas X?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan. Dengan adanya batasan masalah maka cara untuk menyelesaikan penelitian menjadi lebih terarah, terpadu dan sistematis. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar dalam

Mata Pelajaran Geografi di SMA Budi Murni-2 Medan dan mengingat luasnya cakupan untuk mencapai kemampuan belajar siswa dari judul yang akan dibahas maka pembatasan masalah meliputi;

1. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah Metode Pembelajaran Karya Wisata Virtual, Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dan Metode Ceramah.
2. Karakteristik belajar siswa dibedakan pada minat belajar siswa yang tinggi dan minat belajar siswa yang rendah.
3. Hasil belajar geografi ditinjau pada ranah kognitif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran karya wisata virtual, STAD, dan metode ceramah pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Budi Murni - 2 Medan?
2. Apakah hasil belajar geografi siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Budi Murni - 2 Medan?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Budi Murni - 2 Medan?



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran karya wisata virtual, STAD, dan metode ceramah pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Budi Murni - 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Budi Murni-2 Medan.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Budi Murni - 2 Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga pendidik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode-metode pembelajaran.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, dan lembaga-lembaga pendidikan.
- c. Bahan perbandingan bagi peneliti lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang metode pembelajaran karya wisata virtual pada pembelajaran geografi yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
- b. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran.
- c. Mengoptimalkan penggunaan teknologi virtual dalam proses pembelajaran.